BAB IV

Konsep Perancangan Industrial Art Boutique Hotel Bandung

4.1 Deskripsi Tema dan Konsep

4.1.1 Tema

Konsep perancangan yang akan diterapkan dalam industrial art boutique hotel adalah *exciting creations from Bandung* (menarik kreasi dari Bandung). Tema yang diangkat tersebut mempunyai makna sebagai karakteristik seniman yang berkolaborasi dalam perancangan butik hotel ini, biar yang akan menarik wisatawan luas dengan wujud kreasi. Penggunaan konsep ini sebagai salah satu bentuk apresiasi kepada seniman-seniman Kota Bandung, maka setiap bagian dari perancangan butik hotel ini dapat memberikan kesan dari sebuah kreasi seniman. Selain bertujuan untuk menikmati kreasi dari para seniman yang berkolaborasi, konsep ini juga bertujuan untuk dapat mengarahkan setiap tamu dalam melakukan aktifitas di dalam hotel dengan fasilitas–fasilitas berbeda yang disediakan di dalam butik hotel, dimana konsep yang di terapkan pada setiap ruang yang diangkat dari seniman tersebut akan memberikan pengaruh pada setiap kegiatan di dalam butik hotel karena memiliki keterkaitan dengan desain maupun perancangan serta fasilitas yang diberikan butik hotel ini.

4.1.2 Konsep

Tema yang diterapkan dalam perancangan butik hotel ini adalah Kosep *Soft With Strong Character* (lembut dengan karakter kuat), tema ini mempunyai arti meskipun ketiga orang seniman yang berkolaborasi dalam perancangan butik hotel ini mempunyai karakter yang berbeda satu sama lain, akan tetapi selalu tertuang kelembutan dalam setiap karyanya, jadi pengimplementasian dalam perancangan interior *Industrial Art Boutique Hotel* ini yaitu dengan diterapkannya penggayaan industrial yang mempunyai karakteristik kasar dengan karya seni yang menyatu kedalam interior mempunyai ciri khas yang kuat, tetapi dipadukan dengan elemen-elemen interior yang lembut. Konsep *Soft With Strong Character* ini dapat disandingkan dengan tema *exciting creations from Bandung* dimana dalam setiap desain ruang diperlukan nuansa yang mewakili dari setiap karakter seniman dan kelembutan mewakili dari setiap ruang dengan kegunaannya. Maka dari itu tema yang diambil akan menciptakan keselarasan dengan konsep yang diaplikasikan dalam perancangan interior butik hotel ini bertujuan agar tamu yang datang dapat lebih merasakan karakteristik dari *Industrial Art Boutique Hotel.*

4.1.3 Penggayaan

Penggayaan yang diterapkan dalam perancangan butik hotel ini adalah industrial. Penggayaan industrial ini dapat memberikan kesan yang dapat menggambarkan industri kreatif lokal dalam bidang seni 2

dimensi dan 3 dimensi. Unsur industrial dalam perancangan ini dapat diimplementasikan terhadap perancangan interior butik hotel dalam segi bentuk, pola, maupun elemen interior dalam setiap sudut butik hotel menjadi salah satu kekhasan maupun ciri dari perancangan.

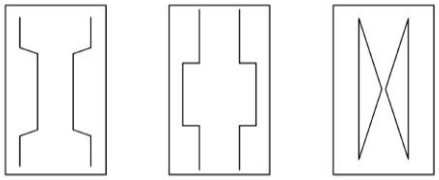
4.2 Implementasi Konsep

Konsep dan tema yang telah ditetapkan dalam perancangan butik hotel ini sebagai dasar perancangan desain interior. Dengan tema *exciting creations from Bandung* dan konsep *soft with strong character,* harus memiliki tujuan dalam desain dan fungsi disetiap fasilitas dan aktivitas dalam butik hotel ini.

Konsep dan tema yang dipilih dalam perancangan interior butik hotel ini dapat diimplementasikan dan diaplikasikan terhadap bagian-bagian elemen interior bangunan, dengan konsep rancangan sebagai berikut :

- Konsep Lay Out Furniture

  Konsep layout furniture yang diaplikasikan dalam area butik hotel akan menselaraskan dengan tema *exciting creation from Bandung* akan tetapi pengaplikasian pada bagian area kamar konsep *lay out furniture* memiliki bentuk *mirror* (berhadapan) dimana konsep *lay out* ini sudah menjadi acuan dalam perancangan hotel dan dalam konsep *lay out* pada bagian kamar diberi aksen yang akan memberikan nuansa butik hotel yang terbalut seni.



Gambar. 4.1 Lay Out Furniture

Sumber: Mufi Indra P.

- Pola Lantai

  Pada area tertentu seperti area publik menggunakan material yang tidak licin, seperti penggunaan lantai yang bertekstur kasar atau lantai tanpa finishing yang dibiarkan berupa semen. Agar memberikan suasana luas dan terbuka bagi pengunjung yang datang serta memberi kesan netral agar karya seni yang menyatu dengan interior butik hotel ini lebih hidup.



Gambar. 4.2 Pola Lantai

Sumber: Pinterest

- Desain Ceiling

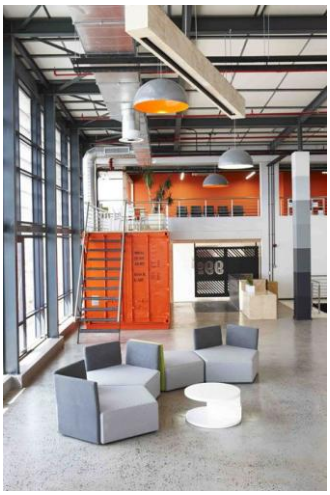
  Desain ceiling yang diterapkan dalam perancangan interior butik hotel ini sama halnya dengan tema dan konsep yang dipilih menjadi acuan dalam perancangan desain ceiling. Dengan material gypsum dan kayu

- Konsep Material

  Material yang digunakan dalam perancangan interior butik hotel ini yaitu menggunakan material yang sesuai dengan konsep, tema dan penggayaan. Maka material yang digunakan dalam perancangan *Industrial Art Boutique Hotel* yaitu kayu solid, kayu olahan, logam dan material-material bekas yang didaur ulang dan dapat digunakan kembali.

- Konsep warna

  Konsep warna dalam perancangan butik hotel ini mengacu pada warna-warna industrial. Dimana warna ini akan mewakili citra dari butik hotel itu sendiri, dengan ciri khasnya adalah warna-warna monokromatik seperti warna coklat, abu-abu dan hitam sehingga memberikan kesan pada karya seni yang menyatu kedalam interior menjadi lebih hidup. Dan warna-warna terang yang akan menjadi aksen agar ruang tidak terkesan monoton.



Gambar. 4.3 Aksen warna pada ruang

Sumber: Pinterest



Gambar. 4.4 Warna Monokromatik

Sumber: Pinterest

- Konsep bentuk

  Dengan tema *exciting creations from Bandung* dan penggayaan *industrial* konsep bentuk yang diterapkan adalah bentukan-bentukan tegas yang secara visual mengacu pada bentukan dasar hasil dari karya seni Nyoman Nuarta yaitu poligon. Pada saat membuat karya seninya yaitu patung Nyoman Nuarta memulai dari bentuk poligon yang berulang hingga menjadikannya sebuah karaya seni patung yang indah, maka dari itu konsep bentuk dasar poligon diaplikasikan pada elemen-elemen interior butik hotel ini agar nuansa yang ditimbulkan solid.

- Desain Furniture

  Desain furniture dalam perancangan butik hotel ini memiliki desain dan bentuk yang mengacu pada penggayaan industrial dengan karakteristik yang kuat. Maka desain furniture dalam perancangan interior *Industrial Art Boutique Hotel* memiliki desain furnitur yang menggabungkan industrial dengan karakteristik seni didalamnya.



Gambar. 4.5 Furnitur

Sumber: Mufi Indra P

4.3 Teknis Penghawaan

Penghawaan yang digunakan dalam perancangan interior Galeri Hotel pada proyek ini menggunakan penghawaan alami dan buatan. Dalam penghawaan alami adanya bukaan dalam segi arsitektural yang dapat memberikan penghawaan alami yang dimana Kota Bandung memiliki hawa yang sejuk memberikan penghawan yang alami, dan dalam penggunaan penghawaan buatan dalam perancangan ini

menggunakan *Air Conditioner (AC)*. Konsep penghawaan alami diberikan pada area publik dimana kegiatan dan aktifitas dilakukan didalam ruangan, serta pada area private penggunaan *air conditioner (AC)* sebagai penunjang penghawaan karena memiliki perbedaan aktifitas yang dimana pada area *private* bukaan sangat terbatas sebagaimana konsep keamanan yang lebih bagi aktifitas tamu.

4.4 Teknis Pencahayaan

Pada *industrial art boutique hotel* yang berkonsep *exciting creations from Bandung* ini, sistem pencahayaan yang diutamakan adalah sistem pencahayaan buatan yang dapat memberi esensi pada ruang, dengan menggunakan jenis luminair tidak langsung menciptakan ruang yang nyaman dan tidak terlalu kontras yang secara psikologis memberikan kesan luas. Sedangkan pada desain lampu diberikan aksen dengan desain lampu yang atraktif dan menjadi sentuhan dekorati dalam perancangan interior butik hotel ini.

4.5 Teknis Keamanan

- Konsep Pencegahan Kebakaran

Sistem penanggulangan dan pencegahan terhadap bahaya kebakaran memegang peranan penting dalam memberikan tingkat keamanan yang tinggi kepada pengguna hotel terutama pengunjung. Selain itu, sistem pengamanan ini dapat mengurangi kerugian materil apabila terjadi kebakaran.

Sistem pencegahan dan pemadaman kebakaran terbagi menjadi dua bagian :

a) Sistem pencegahan aktif

- Fire hydrant, biasanya diletakkan pada daerah strategis seperti koridor, daerah publik dan unit-unit kamar tamu
- Fire extinguisher, berupa tabung yang berisi gas karbonmonoksida, halon, buih yang diletakkan pada koridor dan daerah publik
- Fire sprinkler, yaitu alat pemadam kebakaran yang bekerja secara penuh dan otomatis, yang pada suhu tertentu akan mengeluarkan air yang diletakkan pada hampir semua ruang di area hotel
- Smoke detector dan fire detector
- Fire alarm, yang diletakkan di koridor

b) Sistem pencegahan pasif

- Tangga darurat dengan pintu yang berbahan tahan api. Biasanya berjarak maksimal 25 meter dari titik ruang terjauh
- Membuat minimal dua pintu dengan bukaan dua arah pada ruang pertemuan, restoran serta ruang-ruang pelayanan yang menampung banyak orang
- Koridor dengan lebar yang memadai

Jenis alat bantu evakuasi antara lain :

a. Lampu darurat

b. Pintu darurat

c. Tangga darurat

d. Sistem pengendalian asap

e. Komunikasi darurat (alarm, sirine, telepon darurat, dll)

f. Penunjuk arah tangga kebakaran (sign system), diletakan di koridor dan di atas pintu darurat

c) Konsep Pencegahan Kejahatan

Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam sistem keamanan sebuah hotel, yaitu:

- Sistem penguncian yang dapat digunakan adalah sistem kartu akses (electronic card system)
- Sistem pengawasan melalui kamera dengan sistem closed circuit camera (CCTV)
- Pemasangan alarm seperti photoelectric beams, motion detectors, infrared beam dan lain-lain. Alarm diletakkan pada daerah-daerah yang dianggap rawan, misalnya safe deposit boxes, dll.